

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan (library research). Sehingga penelitian ini berupaya melakukan pengkajian dan penelaahan terhadap literatur yang terkait dengan tema yang penulis angkat, yakni Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kepribadian Khalifah Umar bin Khattab. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya penelitian kepustakaan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹ Dan juga menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya. Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar atau mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan nilai - nilai pendidikan karakter dalam kepribadian khalifah Umar bin Khattab.

B. Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pendekatan historis. Pendekatan historis yaitu prosedur pemecahan masalah yang menganalisis dimulai dari pengungkapan-pengungkapan

¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h.1-2

kembali kejadian atau peristiwa yang telah lalu berdasarkan urutan waktu atau analisis yang berasal dari sejarah.²

Pendekatan historis yang digunakan memfokuskan pada biografi yang berhubungan dengan catatan hidup Khalifah Umar bin Khattab untuk mengetahui latar belakang hidup sang tokoh dan karakternya.³

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan, maka dari itu penulis memperoleh beberapa sumber yang kemudian datanya diklasifikasikan ke dalam dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

a) Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴ Penelitian ini terfokus untuk mengkaji tentang Khalifah Umar bin Khattab, maka sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis yang membahas tentang Khalifah Umar bin Khattab. Adapun sumber tersebut adalah :

- 1) Buku yang berjudul “ Umar bin Khattab “ karya Muhammad Haekal.
- 2) Buku yang berjudul “101 Sahabat Nabi” karya Hepi Andi Bastoni.
- 3) Buku yang berjudul “Sejarah Para Khalifah” karya Hepi Andi Bstoni.
- 4) Buku yang berjudul “Kisah hidup Umar Ibn Khattab” karya Mustafa Murad,

² *Ibid*,h.78

³ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 2003), h. 203

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan-----*,h. 225

- 5) Buku yang berjudul “The Great of Two Umars” karya Fuad Abdurrahman.
 - 6) Buku yang berjudul “The Great Leader of Umar bin Khattab” karya Ali Muhammad Ash-Shalabi.
 - 7) Buku yang berjudul “Best Stories of Umar bin Khattab” karya Syekh Maulana Shibli Nu’mani.
 - 8) Buku yang berjudul “Perjalanan Hidup Empat Khalifah Rasul yang Agung Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali” karya Al-Hafizh Ibnu Katsir.
 - 9) Buku yang berjudul “Tarikh Khulafa’, Sejarah Para Penguasa Islam” karya Imam As-Suyuthi.
 - 10) Buku yang berjudul “Tokoh-tokoh Besar Islam Sepanjang Sejarah”, karya Muhammad Mursi.
- b) Sumber sekunder adalah yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Adapun sumber sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain dokumentasi, majalah, Koran, berbagai jenis laporan dan juga karya non cetak seperti hasil rekaman audio/kaset, film.⁶

D. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian kepustakaan, maka untuk mendapatkan data peneliti melakukan pencarian dan

⁵ *Ibid*, h. 225

⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 6

pengumpulan melalui studi kepustakaan untuk mendapatkan buku maupun literatur yang relevan dengan pokok bahasan.

Ada beberapa tahap dalam melaksanakan metode sejarah⁷ yaitu :

1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik yaitu berasal dari bahasa Yunani *heurishein*, artinya memperoleh. Menurut G.J. Reiner, heuristik adalah suatu teknik, suatu seni dan bukan suatu ilmu. Oleh karena itu heuristik tidak mempunyai peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.⁸

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penelusuran-penelusuran terhadap literatur yang berkaitan dengan pembahasan tentang Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepribadian Umar bin Khattab.

Dalam langkah ini penulis mengumpulkan dan menggali sumber-sumber sejarah yang berkaitan erat dengan masalah kepribadian Umar bin Khattab. Mengingat penelitian ini adalah penelitian literer, maka sumber-sumber yang digunakan adalah sumber-sumber tertulis, seperti buku-buku, dan ensiklopedi yang penulis dapatkan di beberapa perpustakaan yang di dalamnya terdapat tulisan tentang Umar bin al-Khattab yang akan peneliti

⁷ Nugroho Notosusanto, *Metode Research*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 15

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h. 104

kaji dalam skripsi, yaitu buku yang berjudul “ Umar bin Khattab “ karya Muhammad Haekal dan banyak buku lainnya tentang Umar bin al-Khattab. Sumber-sumber tersebut peneliti dapatkan dengan cara mengunjungi perpustakaan-perpustakaan dan toko buku yang ada di Padang. Selain mengunjungi berbagai perpustakaan peneliti juga melakukan pembelian buku online di internet.

2. Kritik sumber (Verifikasi)

Setelah sumber terkumpul penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (otentitas) dilakukan melalui kritik ekstern, sedangkan untuk keabsahan mengenai kesahihan sumber (kredibilitas) dilakukan kritik intern.⁹

Kritik internal terhadap sumber adalah melalui keadaan “luar” dari sumber. Langkahnya yaitu dengan melihat autentik atau tidaknya suatu tulisan, meneliti bentuk kertasnya, meneliti bahan-bahan bakunya, ataupun formatnya. Sedangkan kritik internal sumber adalah melihat dan menyelidiki isinya. Ini menyangkut makna, ketetapan, dan keandalan sumber data. Maksudnya, langkah ini merupakan cara penyelidikan terhadap suatu sumber sejarah yang bertujuan untuk meneliti kebenaran isi (data) sumber.¹⁰

⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Bentang, 2000), h.101

¹⁰ Andi Prasowo, *Mehamami Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 115

Kritik ekstern dilakukan dengan menguji bagian-bagian fisik dari sumber tersebut dan penampilan luarnya. Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya (isi sumber).

Berkaitan dengan sumber yang telah diperoleh, maka dalam hal ini penulis menggunakan kritik intern untuk memperoleh sumber yang kredibel dengan menyeleksi dan mengecek silang data-data yang paling bisa dipercaya mengenai kepribadian Umar bin Khattab. Langkah pertama dalam proses kritik internal yang dilakukan peneliti ialah dengan mengklarifikasi sumber dengan dua bagian. Pertama buku karya Muhammad Haekal yang menjelaskan tentang Umar bin Khattab. Kedua, buku sumber yang kajian utamanya tentang Umar bin Khattab yang di dalamnya menjelaskan tentang kisah hidup Umar Ibn Khattab. Kedua klarifikasi tentang Umar bin Khattab itu peneliti bandingkan kemudian mengambil kesimpulannya sebagai sarana dalam mempermudah analisa penulis terhadap kepribadian Umar bin Khattab.

Jadi, dalam kritik intern ini penulis menyeleksi dan mengecek isi yang ada dalam beberapa sumber yang penulis dapatkan.

3. Interpretasi (penafsiran)

Interpretasi sering disebut dengan analisis sejarah. Dalam interpretasi tersebut ada dua cara yaitu analisis dan sintesis. Analisis

berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan.¹¹ Namun keduanya, analisis dan sintesis, dipandang sebagai metode-metode utama dalam interpretasi (Kuntowijoyo, 1995: 100). Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh (Berkhofer, dikutip Alfian, 1994).¹² Dengan demikian analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan kepribadian Umar bin Khattab dan bersama teori-teori yang ada, maka disusunlah fakta-fakta tersebut kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Pada tahap analisis peneliti menguraikan bahasan yang akan dikaji peneliti. Peneliti mencoba menguraikan bagaimana kepribadian Umar bin Khattab sehingga dapat disimpulkan dan dibandingkan menurut buku-buku seputar Umar bin Khattab yang telah peneliti dapatkan. Kemudian tahap sintesis, yaitu kebalikan dari analisis, dari uraian-uraian informasi peneliti mencoba menyatukan dan mengambil kesimpulan tentang kepribadian Umar bin Khattab.

¹¹ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1990), h.54

¹² Dudung Abdurrahman, *Loc. Cit*, h. 114

4. Historiografi

Secara semantik kata “histiografi” merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi/penulisan. *History* berasal dari kata benda Yunani “istoria” yang berarti ilmu. Akan tetapi dalam perkembangan zaman, kata Latin yang sama artinya, yakni “scientia” lebih sering digunakan untuk menyebutkan pemaparan sistematis non-kronologis mengenai gejala alam, sedangkan kata “istoria” diperuntukkan bagi pemaparan gejala-gejala, terutama hal ihwal manusia, dalam urutan kronologis. Sekarang “history” menurut definisi yang paling umum berarti “masa lampau umat manusia.”¹³

Sebagai langkah terakhir historiografi, yaitu penyusunan yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa masa lampau.¹⁴ Penyusunan ini selalu memperhatikan aspek kronologis dan kebenaran sejarah dari setiap faktanya.¹⁵ Dalam langkah ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai kepribadian khalifah Umar bin Khattab, dengan menghubungkan peristiwa-peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, yang melibatkan Umar bin Khattab.

Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam prosedur penelitian. Histiografi atau laporan hasil penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah. Setelah melakukan langkah heuristik,

¹³ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos, 1995), h. 1

¹⁴ *Ibid*, h.5

¹⁵ Taufik Abdullah dan Abdurrahman Suryomiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h.15

kritik, interpretasi seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh, disusun menjadi suatu karya ilmiah berupa skripsi.

